

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NON-PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* (NIM) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2023

Safira Cahya Widiastuti¹ dan Saur Costanius Simamora²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2}*Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*

¹ssafiracahyaa@gmail.com & ²saurcsimamora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR dan NPL terhadap NIM pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website resmi. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023 berjumlah 47 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini sebanyak 42 bank. Penelitian ini menggunakan software SPSS *versi* 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis secara parsial variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Serta dalam penelitian ini menunjukkan hipotesis secara simultan variabel LDR dan NPL secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap NIM. Dan hasil ini dapat diperkuat dengan koefisien determinasi yang menunjukkan *adjust r square* variabel LDR dan NPL menjelaskan NIM sebesar 24,5% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi NIM.

Kata kunci: LDR, NPL, dan NIM.

PENDAHULUAN

Kewenangan untuk meningkatkan tarif hidup masyarakat diberikan kepada bank berdasarkan (Undang - Undang Nomor 10, 1998), yang memperbolehkan bank untuk menghimpun simpanan dari masyarakat dan meminjamkan uang secara kredit atau dengan cara lain. Bank harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang ingin berinvestasi kepadanya. Masyarakat harus mempunyai keyakinan bahwa bank dapat menyimpan uangnya dan mengelola asetnya secara bertanggung jawab. masyarakat secara alami akan membangun opini tentang bank berdasarkan seberapa baik kinerja bank tersebut secara finansial.

Pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang merupakan badai besar yang membawa dampak hebat untuk perekonomian akan mengurangi pendapatan Masyarakat dan pasar keuangan global. Sehingga perbankan di Indonesia mengalami perubahan kinerja keuangan terutama pada pendapatan bunga bank yang fluktuatif (www.cnbcindonesia.com).

Namun perubahan ini, lambat laun dapat dikondisikan dengan seiring berjalanya keadaan. Kinerja keuangan bank mulai bangkit dari keterpurukannya pada akhir tahun 2020.

Beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu bank. (Putri et al., 2021) mencatat bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan indikator kinerja utama bagi bank. Menurut (Ramadanti, F., & Setyowati, 2022, p. 699), salah satu cara membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aset produktif adalah dengan menghitung NIM. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas suatu bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan berinvestasi pada aset produktif. NIM yang lebih besar menunjukkan bahwa bank menghasilkan lebih banyak uang (Putra et al., 2020). Menurut (Mardiyati, 2012) yang dikutip dalam (Asna Widyanto et al., 2020), variabel yang mempengaruhi NIM antara lain efisiensi, permodalan, ukuran bank, likuiditas, dan kredit macet

Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditasnya, yang sering kali diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). (Nathasya & Setyawan, 2019) menyatakan bahwa LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam kinerja bank. Rasio ini membandingkan jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank dengan jumlah kredit yang dihimpun dari pihak lain (Hariyani, 2018) . Menurut (Purba & Triaryati, 2018), semakin besar nilai LDR berarti bank dapat memperoleh bunga yang lebih besar dari peminjaman uangnya. Begitu pula dengan nilai kredit yang lebih tinggi berarti bank dapat memperoleh bunga yang lebih besar dari peminjaman uang, yang berarti nilai NIM semakin tinggi.

Kredit bermasalah (NPL) menempatkan bank dalam bahaya kerugian karena sering kali, jika tidak seluruhnya atau kredit yang mereka berikan mengalami penundaan atau gagal bayar. Salah satu metrik penting untuk mengevaluasi efisiensi operasional bank adalah persentase kredit yang dianggap bermasalah, atau NPL (Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan *Banker Association for Risk Manajemen*, 2017). Rasio NPL dan NIM akan berkorelasi negatif. Kemungkinan kegagalan kredit meningkat berbanding lurus dengan nilai kredit bermasalah (NPL), yang pada gilirannya mengurangi pendapatan usaha dan membahayakan bank (Wahyu, 2020). Karena bank seharusnya menghasilkan lebih banyak modal melalui bunga, bank akan mengalami kerugian jika kredit yang diberikan kepada konsumen mengalami kemacetan atau gagal bayar. Pendapatan dan profitabilitas bank akan meningkat sebagai konsekuensi dari berlanjutnya penyaluran kredit kepada nasabah yang dimungkinkan oleh peningkatan permodalan. Hal ini akan mempengaruhi NIM (Nathasya & Setyawan, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut (Hermansyah, 2020, p. 6) bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk menyimpan dananya baik perorangan, instansi pemerintahan, badan usaha swasta, serta badan usaha milik negara yang dimilikinya. Adapun menurut (Saraswati, 2020, p. 21) bahwa bank merupakan tempat untuk menabung uang ataupun menyimpannya, selain itu sebagai penyalur kredit dan perantara dalam kegiatan transaksi pembayaran lainnya.

Berdasarkan definisi sebelumnya, bank adalah suatu organisasi yang memfasilitasi transaksi moneter dengan bertindak sebagai pihak ketiga yang menerima simpanan masyarakat umum dan mengembalikan uang tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kinerja Keuangan

Menurut (Prasetyo, 2019, p. 53), kinerja keuangan adalah penggunaan praktis analisis keuangan untuk mengevaluasi kinerja historis suatu perusahaan dengan menentukan kondisi keuangannya menggunakan analisis yang berbeda.

Kinerja keuangan adalah pemeriksaan yang menentukan sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi peraturan untuk penerapan keuangan yang efisien (Fahmi, 2018, p. 142).

Definisi di atas menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan penjelasan bagaimana kemampuan kinerja suatu perusahaan dipastikan melalui analisis keuangan.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Kemampuan bank dalam memperoleh kembali uang yang telah dipinjamkan kepada nasabah dan dikreditkan kepada debitur dapat diukur dengan melihat LDR (Ismail, 2018, p. 42). Sedangkan menurut (Kasmir, 2019, p. 227) menyatakan LDR adalah metrik yang mengukur keseluruhan kredit baik dalam kaitannya dengan dana publik maupun modal sendiri.

LDR ditentukan dengan membandingkan jumlah kredit yang akan diberikan dengan jumlah uang yang akan disetorkan. Bank mempunyai risiko likuiditas yang meningkat apabila bank menyalurkan kredit lebih banyak dibandingkan dana pihak ketiga yang diterimanya. NIM meningkat ketika nilai pengeluaran bunga yang dibayarkan kepada deposan lebih tinggi dibandingkan kuantitas pendapatan bunga yang diperoleh bank dari

peningkatan jumlah kredit yang disalurkan (Setiawan, 2019). Dengan adanya hubungan ini, maka pendapatan bunga tumbuh berbanding lurus dengan rasio LDR. Meski demikian 84% - 94% merupakan rasio LDR normal menurut OJK.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus untuk menghitung rasio LDR sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengetahui berapa jumlah kredit yang dimilikinya yang bermasalah (Akbar, 2019, p. 30). Penurunan margin keuntungan bank mungkin terjadi jika kredit bermasalah meningkat. Menurut artikel jurnal (Astuti & Badjuri, 2023), salah satu cara bank mengukur risiko pemberian kredit adalah dengan melihat rasio NPL.

NPL menunjukkan seberapa baik suatu bank mengendalikan penyaluran kredit yang berkualitas tinggi. Terdapat masalah dalam pembayaran kembali uang pinjaman sesuai kesepakatan, yang menyebabkan tunggakan atau pelanggaran perjanjian. Kemungkinan terjadinya masalah bagi bank berkurang seiring dengan menurunnya rasio kredit bermasalah.. Hal ini karena tidak ada aturan tegas mengenai kapan peminjam harus membayar kembali pinjamannya; itu mungkin dibayar kembali tepat waktu atau bahkan melampaui tanggal jatuh tempo. Menurut OJK, persentase kredit bermasalah pada umumnya kurang dari 5%.

Berikut rumus perhitungan rasio NPL sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik manajemen bank menangani aset – aset bermanfaatnya sehingga dapat memperoleh bunga bersih (Yudi, 2020). Adapun menurut (Bahrul, 2022) mengatakan bahwa NIM adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu bisnis dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aset berguna.

NIM membandingkan laba bersih perusahaan dengan rata – rata aset produksinya. Semakin tinggi rasio NIM maka bank akan memperoleh bunga yang lebih besar atas aset berguna yang dikelolanya. Artinya, kecil kemungkinan bank tersebut mengalami masalah. Oleh karena itu, pendapatan akan terus meningkat seiring dengan pendapatan bunga bank (Damanik & Purnamasari, 2022). Dapat dikatakan bahwa pendapatan bank meningkat seiring dengan meningkatnya rasio NIM, yang berarti finansial bank juga meningkat. Persentase NIM yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai norma adalah 6% atau lebih.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, berikut cara mengetahui rumus *Net Interest Margin* (NIM):

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data penelitian ini adalah data sekunder dengan variable yang digunakan adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM). Data ini diperoleh dari laporan tahunan bank yang telah dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, dimana kriteria dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang termasuk dalam bank konvensional sehingga terdapat 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan cara menghitung rumus akan tetapi berdasarkan hasil dari laporan rasio keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan masing - masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen telah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, memperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,052 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel bebas (LDR dan NPL) dengan variabel terikat (NIM). Berdasarkan hasil uji linieritas dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa bahwa *Deviation from Linearity* sebesar $0,183 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_1) terhadap *Net Interest Margin* (Y) dan *Deviation from Linearity* sebesar $0,137 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel *Non Performing Loan* (X_2) terhadap *Net Interest Margin* (Y).

Analisis Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.099	.454		6.827
	LDR	.025	.004	.460	6.838
	NPL	-.528	.165	-.215	-3.203
a. Dependent Variable: NIM					

Sumber: Output SPSS versi 25 (Data Diolah Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini, masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,099 menunjukkan bahwa jika nilai LDR dan NPL atau memiliki nilai konstan atau 0 (nul), maka NIM akan bernilai sebesar 3,099.
2. X_1 : Variabel LDR menunjukkan sebesar 0,025 yang artinya variabel LDR memiliki hubungan positif terhadap NIM. Jika nilai LDR naik sebesar 1%, maka nilai NIM akan meningkat sebesar 0,025, dan jika sebaliknya nilai LDR turun sebesar 1%, maka nilai NIM akan menurun sebesar 0,025.
3. X_2 : Variabel NPL menunjukkan sebesar (- 0,528) yang artinya variabel NPL memiliki hubungan negatif terhadap NIM. Jika nilai NPL naik sebesar 1%, maka nilai NIM akan menurun sebesar 0,528, dan sebaliknya jika nilai NPL turun sebesar 1%, maka nilai NIM akan meningkat sebesar 0,528.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linier antar variabel bebas. Dalam penelitian ini dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Hasil uji

multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF sebesar $1,1001 < 10,00$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,999 > 0,10$ yang artinya dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

Tabel. 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.099	.454		6.827	.000		
	LDR	.025	.004	.460	6.838	.000	.999	1.001
	NPL	-.528	.165	-.215	-3.203	.002	.999	1.001

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: Output SPSS versi 25 (Data Diolah Peneliti 2024)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* dengan memperhatikan nilai *Sig. (2-tailed)*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi ($> 0,05$), yaitu LDR 0,053, NPL 0,105, dan Unstandardized Residual 1.000 yang artinya bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			LDR	NPL	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LDR	Correlation Coefficient	1.000	.037	-.151
		Sig. (2-tailed)	.	.634	.053
		N	168	168	165
	NPL	Correlation Coefficient	.037	1.000	.127
		Sig. (2-tailed)	.634	.	.105
		N	168	168	165
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.151	.127	1.000
		Sig. (2-tailed)	.053	.105	.
		N	165	165	165

Sumber: Output SPSS versi 25 (Data Diolah Peneliti 2024)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linier harus dilakukan apabila data penelitian berupa data *time series* atau runtun waktu yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan

alat uji *Run-Test* yang dapat dilihat dari besarnya nilai *Asymp Sig.(2-tailed)*. Hasil uji dalam penelitian ini memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,390 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00445
Cases < Test Value	82
Cases >= Test Value	83
Total Cases	165
Number of Runs	89
Z	.859
Asymp. Sig. (2-tailed)	.390
a. Median	

Sumber: Output SPSS versi 25 (Data Diolah Peneliti 2024)

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.099	.454		6.827
	LDR	.025	.004	.460	6.838
	NPL	-.528	.165	-.215	3.203

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: Output SPSS versi 25 (Data Diolah Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa nilai thitung untuk LDR 6,838 dan NPL (- 3,203), kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan rumus :

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; n - k) = (0,025 ; 165) = 1,974$$

Dengan demikian hasil uji hipotesis parsial di atas, dapat diuraikan jika hipotesis ditentukan berdasarkan nilai thitung, maka nilai LDR dan NPL memiliki nilai thitung masing – masing sebesar 6.838 dan (- 3,203) $> 1,974$ dan jika hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, maka nilai LDR dan NPL memiliki nilai signifikansi masing – masing sebesar 0,000 dan $0,002 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa LDR berpengaruh positif sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap NIM pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	387.193	2	193.596	28.029	.000 ^b
	Residual	1139.638	165	6.907		
	Total	1526.830	167			
a. Dependent Variable: NIM						
b. Predictors: (Constant), NPL, LDR						

Sumber: Output SPSS versi 25 (Data Diolah Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar (28,029), kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan menggunakan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = (k - 1; n - k) = (2 ; 165) = 3,05$$

Maka hasil uji hipotesis simultan (uji F) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa jika hipotesis ditentukan berdasarkan Fhitung memiliki nilai sebesar $28,029 > 3,05$ dan jika hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi memiliki nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama - sama LDR dan NPL berpengaruh terhadap NIM pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.245	2.62810
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR				
b. Dependent Variable: NIM				

Sumber: Output SPSS versi 25 (Data Diolah Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjust R-Square* sebesar 0,245. Hal ini dapat disimpulkan bahwa varians dari variabel bebas (LDR dan NPL) mampu menjelaskan varians dari variabel terikat (NIM) sebesar 24,5% dan sedangkan untuk sisanya sebesar $(100\% - 24,5\% = 75,5\%)$ dipengaruhi pada variabel atau faktor lain yang tidak digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan nilai thitung menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023 yang

artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pincur Lamiduk Purba dan Nyoman Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ardian Prima Putra, Nunun Tri Widarwati, Bambang Nur C Dan Purwanto (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM pada bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013- 2017.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan tingkat likuiditas keuangan bank, sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Oleh karena itu, perbankan harus berusaha untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dan secara aktif menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. LDR termasuk pada faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga rasio LDR harus dijaga pada tingkat yang aman sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 84% - 94%. Besarnya nilai LDR dipengaruhi oleh jumlah *demand* kredit yang lebih besar daripada *supply* tabungan maupun deposito yang diperoleh perusahaan bank tersebut dari pihak ketiga atau masyarakat. Dana Masyarakat dihimpun oleh bank yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta membayar dana tabungan dan simpanan nasabah yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, dengan semakin banyak penyaluran dana kredit kepada masyarakat, semakin banyak pula dana yang diterima oleh bank yang dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih pada bank tersebut.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan nilai thitung menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pincur Lamiduk Purba & Nyoman Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa NPL terdapat pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap NIM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2016 dan penelitian Weny Putri, Feby Astrid Kesaulya, dan Khairunnisa

(2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola kualitas penyaluran kredit yang dimiliki oleh bank. Batas tingkat rasio ini yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu harus dibawah 5%. Nilai NPL dapat diperoleh dari total kredit bermasalah dibandingkan dengan total keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank. Dengan besarnya kredit yang disalurkan oleh bank maka akan mempengaruhi pendapatan bunga pada bank yang artinya nilai NIM meningkat. Hal ini jika nilai NPL meningkat maka menunjukkan bank mengalami risiko kredit atau kredit bermasalah yang berdampak akan menurunnya pendapatan bunga pada bank. Oleh karena itu, bank dapat mengevaluasi dan memperbaiki dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur dengan contoh; memperpanjang jangka waktu pinjaman dan akan meningkatkan kenaikan pada pendapatan bunga bank. Dikarenakan kredit bermasalah (NPL) inilah yang mampu mempengaruhi lebih kuat untuk meningkatkan pendapatan bunga pada bank.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan nilai Fhitung menyatakan bahwa LDR dan NPL berpengaruh terhadap NIM pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dalam koefisien determinasi menunjukkan varians dari variabel bebas (LDR dan NPL) mampu menjelaskan varians dari variabel terikat (NIM) sebesar 24,5% dan sedangkan untuk sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi pada variabel atau faktor lain yang tidak digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini. Oleh karena itu, variabel LDR dan NPL termasuk menjadi pertimbangan dalam mengukur pendapatan bunga bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023 sebagai berikut *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin

tinggi LDR maka NIM akan meningkat dan sebaliknya jika semakin rendah LDR akan mengakibatkan NIM menurun. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi NPL maka akan mengakibatkan NIM menurun dan sebaliknya jika semakin rendah NPL maka NIM akan meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama - sama memiliki pengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM) secara signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asna Widyanto, Deny, R. Ery Wibowo Agung, and . Alwiyah. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Maksimum* 10(1):95. doi: 10.26714/mki.10.1.2020.95-105.
- Astuti, Laily Yuli, and Achmad Badjuri. 2023. "Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening." *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 18(2):460–71. doi: 10.32534/jv.v18i2.4235.
- Bahrul. 2022. "Net Interest Margin." *SpringerReference* 1–10. doi: 10.1007/springerreference_2023.
- Damanik, Erdy Riahman, and Atika Purnamasari. 2022. "Pengaruh Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020." *Jurnal Penelitian Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia* 26(1):3283–3302.
- Dewi, Indah Lestari, and Nyoman Triaryati. 2017. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin Di Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(6):3051–79.
- Fahmi. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Handayani. 2020. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trusmedia Grafika.
- Hermansyah. 2020. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: KENCANA.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2019. "Analisis Laporan Keuangan." Pp. 227–28 in. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

- Prasetyo, Dadang. 2019. "Pengantar Manajemen Keuangan." P. 53 in. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Purba, Pincur Lamiduk, and Nyoman Triaryati. 2018. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(1):387–411.
- Putra, Ardian Prima, Nunun Tri Widarwati, Bambang Nur C, and Purwanto Purwanto. 2020. "Pengaruh Foreign Ownership, Loan Deposit Rasio, Dan GDP Growth Terhadap Net Interest Margin." *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3(4):482–95. doi: 10.31842/jurnalinobis.v3i4.153.
- Putri, Weny, Feby Astrid Kesaulya, and Khairunnisa. 2021. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." *Global Financial Accounting Journal* 05(02):148–58.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. 2022. "Pengaruh NPL, LDR, BOPO Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri." 10(2):695–706.
- Saraswati, Ardiansyah Putra dan Dwi. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: Cv Jakad Media Publishing.
- Setiawan, Rahmat. 2019. "Determinant Net Interest Margin Pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* 12(2):50–58. doi: 10.23969/jrbm.v12i2.1666.
- Undang - Undang Nomor 10. 1998. *Undang - Undang Nomor 10*.
- Wahyu, Didin Rasyidin. 2020. "Analisa Non Performing Loan (NPL) Dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit Pada PT . Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk 2012-2016." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 13(02):238–43.
- Yudi, Martono. 2020. "Pengertian Loan Deposit Ratio (LDR) Perbankan Indonesia. [Http://Www.Accurate.Id.Com](http://Www.Accurate.Id.Com)." 17–53.